



Rini Sriyanti¹
 Nandang Hidayat²
 Rina Marlia³

PENALARAN DEDUKTIF, INDUKTIF DAN BAHASA DALAM PENULISAN ILMIAH

Abstrak

Penulisan ilmiah membutuhkan kerangka berpikir logis dan sistematis untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Penalaran deduktif dan induktif merupakan metode utama yang mendasari pengembangan argumen dalam penulisan ilmiah. Penalaran deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan spesifik dari prinsip umum, sedangkan penalaran induktif memungkinkan penulis membangun generalisasi berdasarkan pengamatan atau data spesifik. Selain itu, bahasa memainkan peran strategis dalam menyampaikan argumen agar dapat dipahami oleh pembaca dengan latar belakang yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode library research untuk menganalisis teori-teori terkait hubungan antara penalaran deduktif, induktif, dan peran bahasa dalam penulisan ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara ketiga elemen tersebut dapat memperkuat validitas logis, keberterimaan ilmiah, dan efektivitas komunikasi dalam tulisan ilmiah.

Kata Kunci: Penalaran Deduktif, Penalaran Induktif, Bahasa Ilmiah, Penulisan Ilmiah, Library Research.

Abstract

Scientific writing requires a logical and systematic framework to produce high-quality works. Deductive and inductive reasoning are the primary methods underpinning the development of arguments in scientific writing. Deductive reasoning is used to draw specific conclusions from general principles, while inductive reasoning allows authors to build generalizations based on specific observations or data. Additionally, language plays a strategic role in presenting arguments to be comprehensible to readers from diverse backgrounds. This study employs a library research method to analyze theories related to the connection between deductive reasoning, inductive reasoning, and the role of language in scientific writing. The findings indicate that the synergy of these three elements strengthens logical validity, scientific acceptance, and communication effectiveness in academic writing.

Keywords: Deductive Reasoning, Inductive Reasoning, Scientific Language, Academic Writing, Library Research.

PENDAHULUAN

Penulisan ilmiah memerlukan keterampilan kognitif tingkat lanjut, khususnya dalam ranah penalaran deduktif dan induktif. Penalaran deduktif memfasilitasi penarikan kesimpulan logis dari premis yang telah ditetapkan, sedangkan penalaran induktif bergantung pada pengamatan empiris dan generalisasi untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan pola yang dapat dipahami (Zen Munawar et al., 2023). Dalam praktik penulisan ilmiah, kedua modalitas penalaran ini berfungsi secara sinergis, berkontribusi dalam berbagai cara untuk membangun argumen yang kuat dan persuasif (Natasya et al., 2022a).

Salah satu alat yang dapat membantu proses penulisan ilmiah adalah kecerdasan buatan, seperti ChatGPT. Alat ini dapat mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk berbagai aspek penulisan, seperti pemformatan dan pengaturan teks, sehingga penulis dapat fokus pada aspek yang lebih kritis. Namun, kemampuan menulis tetap menjadi keterampilan yang kompleks dan penting untuk dikuasai, khususnya bagi mahasiswa kependidikan. (Kurniawan,

^{1,3} Universitas Indraprasta PGRI

² Universitas Pakuan

email: abib.arsyilla@yahoo.com¹, mr.nandanghidayat@gmail.com², rinamarlia629@gmail.com³

2020) Menulis merupakan kegiatan komunikasi tertulis yang produktif dan membutuhkan kemampuan mengorganisasi ide secara logis dan runtut, serta menyajikannya dalam bahasa tulis yang baik, benar dan komunikatif (Subekti et al., 2020).

Penelitian-penelitian terkait menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan keterampilan menulis pada mahasiswa baru masih perlu ditingkatkan. (Zulfadhli, 2022), Mahasiswa sering melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa, terutama pada aspek gramatikal, ejaan, dan diksi, yang dapat menghambat penulisan ilmiah yang efektif (Barus, 2022). Pembekalan pengetahuan dan pelatihan yang memadai terkait penulisan ilmiah, termasuk penguasaan struktur, sistematika, gaya bahasa, dan aspek metodologis, menjadi penting untuk diperhatikan ((Barus, 2022).

Penalaran deduktif merupakan proses kognitif terstruktur di mana argumen dibangun berdasarkan premis yang ditetapkan sebagai kebenaran. Misalnya, dalam bidang penyelidikan ilmiah, teori yang mapan berfungsi untuk menjelaskan fenomena tertentu. Sebaliknya, penalaran induktif memberikan tingkat adaptasi, yang memungkinkan formulasi kesimpulan yang berasal dari pola yang diamati dalam kumpulan data tertentu, sebuah metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian eksploratif. Dalam penulisan karya ilmiah, pemanfaatan penalaran deduktif dan induktif yang efektif berfungsi untuk meningkatkan daya persuasif argumen. Metode ilmiah mencakup serangkaian langkah terstruktur, yang meliputi perumusan pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis, pengujian hipotesis, pengumpulan dan analisis data, serta perumusan kesimpulan (Natasya et al., 2022b). Dengan mengintegrasikan penalaran deduktif dan induktif dalam kerangka sistematis ini, penulis karya ilmiah dapat membangun argumen yang beralasan dan meyakinkan. Lebih jauh lagi, kerangka argumentatif dalam literatur ilmiah dapat ditingkatkan melalui penggabungan berbagai jenis argumen, termasuk argumen hipotesis fakta, penalaran analogis, dan penalaran praktis. Pemanfaatan berbagai strategi argumentatif dapat secara signifikan memperkuat persuasifitas komunikasi ide dan hasil penelitian (Nesi et al., 2022).

Dalam penulisan ilmiah, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai perwujudan penalaran yang logis dan sistematis. Pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, dan kepatuhan terhadap konvensi akademis yang berlaku merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap penerimaan karya ilmiah yang lebih luas. Bahasa akademis memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan bahasa sehari-hari. Bahasa akademis menuntut penyusunan kalimat yang koheren, ringkas, dan menggunakan terminologi yang tepat. Selain itu, penggunaan tindak tutur tidak langsung dapat meningkatkan artikulasi gagasan (Yakub Tangdibiri' & Febe Tandisau, 2022a).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara penalaran deduktif, induktif, dan bahasa dalam penulisan ilmiah. Dengan menggunakan metode library research, kajian ini akan memanfaatkan literatur yang relevan untuk mengeksplorasi teori-teori, contoh kasus, dan praktik terbaik dalam penulisan ilmiah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode library research adalah penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan sumber-sumber literatur sebagai data utama untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan menggunakan referensi yang tersedia dalam bentuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini, metode kepustakaan menjadi pilihan karena penelitian berfokus pada mengeksplorasi pemikiran, konsep, dan ide-ide yang terdapat dalam literatur (Anuke & Fitroh, 2023; Idris et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode library research pada topik Penalaran Deduktif, Induktif, dan Bahasa dalam Penulisan Ilmiah menghasilkan beberapa temuan yang dirumuskan berdasarkan kajian literatur dan analisis konseptual.

Hasil

Penalaran Deduktif dalam Penulisan Ilmiah

Penalaran deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari prinsip umum yang sudah diterima kebenarannya. Dalam penulisan ilmiah, metode ini sering digunakan pada bagian pembuktian hipotesis atau penguatan argumen berdasarkan teori yang mapan. Proses pembuktian logis memegang peranan penting dalam penulisan ilmiah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran suatu pernyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa "It is with logic that one proves, it is with intuition that one invents". Matematika sebagai ilmu pengetahuan dengan penalaran deduktif mengandalkan logika dalam meyakinkan akan kebenaran suatu pernyataan (Hernadi, 2008).

Dalam studi penulisan ilmiah, metode argumentasi yang digunakan dapat berbeda-beda untuk memperkuat pernyataan tertentu. Di luar penggunaan argumen hipotesis fakta, seseorang juga dapat menggabungkan penalaran analogis dan penalaran praktis. Tujuan dari penggunaan strategi argumentatif yang beragam ini adalah untuk meyakinkan audiens dengan membangun argumen yang meyakinkan dan koheren secara logis. Literatur yang ada menunjukkan bahwa penalaran deduktif menawarkan kerangka kerja logis yang kuat. Ilustrasi yang relevan tentang penerapannya dapat diamati ketika para ilmuwan menggunakan teori ilmiah universal, seperti Hukum Newton, untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Penalaran Induktif dalam Penulisan Ilmiah

Penulisan ilmiah merupakan bentuk komunikasi akademis khusus yang terutama ditujukan untuk menyampaikan gagasan, menyajikan temuan penelitian, atau melakukan analisis kritis terhadap subjek tertentu. Dalam ranah penulisan ilmiah, penulis harus menggunakan kemampuan penalaran yang kuat, terutama termasuk penalaran induktif. Penalaran induktif dicirikan sebagai proses kognitif yang dimulai dengan fakta atau fenomena tertentu dan kemudian merumuskan kesimpulan umum atau generalisasi. Kapasitas ini penting untuk membangun argumen yang logis dan komprehensif dalam naskah ilmiah. Salah satu bentuk penalaran induktif dalam penulisan ilmiah adalah dengan menggunakan argumen fakta-hipotesis (Nesi et al., 2022) Argumen ini dibangun berdasarkan fakta-fakta empiris yang kemudian dihubungkan dengan hipotesis atau dugaan awal yang ingin dibuktikan. Menurut Lestari, argumen fakta-hipotesis dapat diterapkan dengan cara membuat variasi seperti argumen pendapat ahli, argumen preseden, dan argumen pengecualian, untuk memperkuat argumen dalam penulisan ilmiah.

Selain itu, penalaran induktif dalam penulisan ilmiah juga dapat diwujudkan melalui penggunaan argumen analogi dan argumen penalaran praktis. Argumen analogi adalah membandingkan suatu fenomena dengan fenomena lain yang memiliki kesamaan, sedangkan argumen penalaran praktis adalah argumen yang didasarkan pada pertimbangan manfaat atau dampak praktis dari suatu tindakan atau keputusan.

Bahasa sebagai Media Komunikasi Ilmiah

Bahasa berperan sebagai elemen penting dalam komunikasi ilmiah, yang bertindak sebagai saluran penyebaran gagasan, temuan penelitian, dan wacana ilmiah. Bahasa memungkinkan para ilmuwan untuk berbagi pengetahuan, memahami konsep yang rumit, dan menumbuhkan pemahaman kolektif (Wiratnaningsih, 2021; Huda et al., 2022). Dalam kerangka akademis, bahasa melampaui perannya sebagai instrumen semata untuk menyampaikan informasi; bahasa juga memfasilitasi peningkatan pemikiran kritis, analisis fenomena, dan konstruksi argumen yang koheren.

Dalam penulisan ilmiah, bahasa memiliki tiga peran utama: menyampaikan informasi secara lugas, menjamin kejelasan argumen, dan mencerminkan profesionalisme akademik. Keterampilan berbahasa yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam publikasi ilmiah. Lebih jauh lagi, penerapan kesantunan pragmatis dalam komunikasi sangat penting untuk memfasilitasi wacana akademis yang efektif. (Daud Rodi Palimbong & Jen Chris Tiku Pasang, 2022; Suhita Wirakusuma, 2020; Tiani, 2017) Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bidang akademis. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengartikulasikan pikiran dan emosi. Dalam ranah akademis, bahasa berperan penting dalam menyebarluaskan hasil penelitian, berbagi wawasan, dan terlibat dalam wacana ilmiah.

Interaksi Penalaran Deduktif, Induktif, dan Bahasa

Penalaran deduktif dan induktif bekerja saling melengkapi dalam membangun argumen ilmiah. Deduksi memberikan validasi teoretis, sedangkan induksi memperkaya tulisan dengan bukti empiris. Pentingnya argumentasi dalam penulisan ilmiah telah banyak diteliti dalam literatur akademis. Penting bagi siswa untuk tidak hanya terlibat dalam pemecahan masalah tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan argumentasi mereka sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berbagai pola argumentasi, termasuk penalaran analogis, kesaksian ahli, dan penalaran praktis, berpotensi untuk meningkatkan kualitas wacana ilmiah (Kusuma & Mujiono, 2019). Lebih jauh, kemahiran dalam argumentasi matematika mencerminkan kemampuan siswa untuk mengartikulasikan pembenaran logis yang didasarkan pada bukti empiris (Indrawati & Febrilia, 2019). Metodologi pembuktian dalam matematika secara intrinsik terkait dengan penalaran deduktif, di mana setiap komponen argumen harus didukung oleh premis sebelumnya.

Dalam penelitian terbaru, indikator keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika meliputi kemampuan menganalisis argumen, mengevaluasi informasi, mensintesis bukti, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, pengembangan penalaran deduktif dan induktif serta kemampuan argumentasi perlu mendapatkan penekanan yang seimbang dalam pembelajaran matematika dan penulisan ilmiah.

Pembahasan

Keunggulan dan Kekurangan Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif adalah proses logis yang dimulai dengan premis umum yang diterima sebagai kebenaran, yang darinya ditarik kesimpulan khusus. Pendekatan ini berbeda dengan penalaran induktif, yang dimulai dengan pengamatan khusus dan bergerak menuju generalisasi yang lebih luas. Penalaran deduktif memiliki beberapa keunggulan, di antaranya logis dan sistematis sehingga dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran suatu pernyataan. Selain itu, penalaran deduktif memungkinkan untuk menemukan konjektur atau dugaan awal dalam matematika melalui intuisi dan pola berpikir induktif.

Di sisi lain, penalaran deduktif juga memiliki beberapa kekurangan. Permasalahan kontekstual dalam matematika seringkali sulit untuk diubah menjadi ekspresi matematis dan abstraksi matematis. Mahasiswa juga sering mengalami kesulitan dalam melakukan pembuktian secara deduktif, di mana mereka cenderung menggunakan contoh-contoh konkret yang bersifat induktif. Meskipun demikian, matematika sebagai ilmu pengetahuan dengan penalaran deduktif tetap mengandalkan logika dalam meyakinkan akan kebenaran suatu pernyataan.

Keunggulan dan Kekurangan Penalaran Induktif

Dalam dunia akademik, penalaran induktif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang sering digunakan. Filsafat ilmu menggariskan bahwa terdapat dua pola pikir utama dalam metode ilmiah, yaitu pola pikir induktif dan deduktif. Pola pikir induktif menggerakkan proses pengambilan kesimpulan dari observasi empiris ke teori umum, sedangkan pola pikir deduktif dimulai dari teori umum untuk kemudian diuji melalui observasi dan eksperimen. Penalaran induktif memiliki sejumlah keunggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui konstruksi argumen yang variatif, argumen induktif dapat mencakup berbagai perspektif seperti pendapat ahli, preseden, dan analogi. Dengan melakukan observasi empiris, pendekatan ini dapat menghasilkan temuan-temuan baru dan mengarah pada perumusan teori-teori yang belum pernah dicetuskan sebelumnya.

Meski demikian, pendekatan induktif juga memiliki beberapa kelemahan. Penarikan kesimpulan secara generalisasi dari data terbatas dapat berisiko menghasilkan simpulan yang kurang valid dan rentan terhadap bias. Selain itu, ketergantungan pada observasi empiris memiliki keterbatasan dalam menjangkau realita yang bersifat abstrak atau teoritis. Dengan menimbang keunggulan dan keterbatasan tersebut, penggunaan metode ilmiah yang menggabungkan pendekatan induktif dan deduktif dapat saling melengkapi untuk mencapai pemahaman ilmiah yang lebih komprehensif.

Peran Bahasa dalam Penalaran

Bahasa merupakan bagian integral dari proses kognitif yang mendasari penalaran manusia. Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang mendasar, yang memungkinkan individu untuk mengartikulasikan pikiran, emosi, dan konsep mereka kepada orang lain. Tanpa bahasa, manusia akan kehilangan kapasitas untuk berinteraksi satu sama lain dan menavigasi

konteks sosial secara efektif (Daud Rodi Palimbong & Jen Chris Tiku Pasang, 2022). Lebih jauh lagi, bahasa berfungsi sebagai media penting untuk memahami pikiran dan emosi orang lain. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial mereka.

Selain itu, bahasa merupakan komponen mendasar dari proses kognitif manusia. Melalui penggunaan bahasa, individu mampu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, membangun kerangka konseptual, dan mengartikulasikan argumen yang beralasan. Kemampuan linguistik ini kemudian memfasilitasi pengembangan keterampilan penalaran yang lebih canggih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan aspek fundamental yang memungkinkan manusia untuk berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Husna & Eliza, 2021).

Kolaborasi Penalaran dan Bahasa

Kolaborasi penalaran dan bahasa telah lama menjadi fokus dalam penelitian kognitif, dengan implikasi yang luas bagi pemahaman kita tentang proses mental manusia. Bahasa adalah alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, berekspresi, dan menyampaikan ide-ide mereka (Yakub Tangdibiri' & Febe Tandisau, 2022b). Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Purwanti, 2020). Lebih lanjut, bahasa memungkinkan manusia untuk mempelajari dan menyampaikan informasi dari orang lain, sehingga memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka.

Proses perkembangan bahasa pada anak usia dini 4-5 tahun dapat ditinjau dari dua aspek utama, yaitu sintaksis dan pragmatik. Dari segi sintaksis, anak-anak mulai mempelajari struktur dasar kalimat, seperti subjek, predikat, dan objek, serta bagaimana merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Di sisi lain, dari segi pragmatik, anak-anak belajar bagaimana menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang tepat, seperti menyampaikan permintaan, bertanya, atau menyatakan pendapat mereka (Santri et al., 2021). Proses ini didukung oleh interaksi anak dengan lingkungan sosial mereka, termasuk orang tua, guru, dan teman sebaya. Anak-anak belajar bahasa melalui proses mendengar, meniru, dan berpartisipasi dalam percakapan dengan orang dewasa di sekitar mereka.

Implikasi dalam Penulisan Ilmiah

Penggunaan penalaran deduktif dan induktif secara bersama-sama, dengan didukung bahasa ilmiah yang efektif, meningkatkan kualitas tulisan akademik. Penulis dapat menyampaikan argumen yang kuat secara logis, didukung bukti empiris, dan dipahami secara universal. Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan metode deduktif maupun induktif masing-masing memiliki keunggulan. Metode deduktif dikenal sebagai pola pikir logis yang bertolak dari kebenaran umum menuju kebenaran khusus. Di sisi lain, metode induktif didasarkan pada observasi empiris untuk menemukan pola dan membuat kesimpulan umum. Pendekatan ilmiah yang optimal adalah dengan mengkombinasikan kedua pola pikir tersebut. Teori atau hipotesis yang dirumuskan melalui pola berpikir deduktif dapat diuji melalui pengumpulan data dan pengamatan empiris secara induktif. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil pengujian untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis.

SIMPULAN

Penalaran deduktif, induktif, dan bahasa merupakan komponen esensial dalam penulisan ilmiah. Penalaran deduktif memungkinkan penulis membangun argumen logis berdasarkan prinsip umum menuju kesimpulan spesifik. Sementara itu, penalaran induktif membantu dalam menghasilkan generalisasi baru berdasarkan data atau fakta spesifik. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, memastikan bahwa ide dan argumen dapat tersampaikan secara jelas, lugas, dan sesuai dengan standar akademik. Penelitian library research ini menegaskan bahwa integrasi antara deduksi, induksi, dan penggunaan bahasa yang tepat mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Anuke, O., & Fitroh, I. (2023). Tuna (Mo Luna) dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 5(4), 16712–16719. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2829>

- Barus, G. (2022). Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 96–108. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p96-108>
- Daud Rodi Palimbong, & Jen Chris Tiku Pasang. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-5 Tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek (Tinjauan Fonologi). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 594–606. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i4.499>
- Hernadi, J. (2008). Metoda pembuktian dalam matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–14.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Idris, M., Abubakar, A., Irham, M., Widodo, P., & Rahim, Y. (2022). Pemikiran Anre Gurutta Muhammad Abduh Pabadjia Tentang Lailatul Qadr Dalam Rekaman Suara Di Radio Mesra Pare-Pare. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 2(2), 109–121. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i2.35>
- Indrawati, K. A. D., & Febrilia, B. R. A. (2019). POLA ARGUMENTASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL (SPLTV). *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.141-154>
- Kurniawan, K. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Komunitas Sosial Berbasis Lierasi Bahasa Dalam Penulisan Buku Teks. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19976>
- Kusuma, A. C., & Mujiono, D. S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 4(2), 102–114. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.2.102-114>
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022a). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022b). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- Nesi, A., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). VARIASI ARGUMEN SAKSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ILMIAH BAGI MAHASISWA. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 36–46. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4739>
- Purwanti, C. (2020). EKSISTENSI BAHASA DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL: SEBUAH PENDEKATAN INTERDISIPLINER [LANGUAGE EXISTENCE IN INTERPERSONAL COMMUNICATION: AN INTERDISCIPLINARY APPROACH]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 266. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.2261>
- Santri, C. A., Fadillah, F., & Lukmanulhakim, L. (2021). PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BRUDER NUSA INDAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44177>
- Subekti, I., Suhartono, S., & Suyanto, I. (2020). Penerapan Model Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Dengan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kebulusan Tahun Ajaran 2017/2018. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i1.40693>
- Suhita Wirakusuma, A. A. G. (2020). Bentuk Tabu Bahasa Korea. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 20(2), 84. <https://doi.org/10.24843/PJIIB.2020.v20.i02.p03>
- Tiani, R. (2017). Kesantunan Pragmatik Buya Hamka dalam Refleksi Novel Ayah Karya Irfan Hamka. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 46. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.46-54>
- Yakub Tangdibiri', & Febe Tandisau. (2022a). Penggunaan Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Rukun Kampung Tiroallo Lembang Marante (Tinjauan Pragmatik). *DEIKTIS:*

- Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 632–636.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i4.504>
- Yakub Tangdibiri', & Febe Tandsau. (2022b). Penggunaan Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Rukun Kampung Tiroallo Lembang Marante (Tinjauan Pragmatik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 632–636.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i4.504>
- Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, & Andina Dwijayanti. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *TEMATIK*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291>
- Zulfadhli, M. (2022). Pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.10>